

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, FINANCIAL
DISTRESS, AND AUDIT TENURE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS***

S.Wulandari, H.N.L Ermaya, A.A.S Mashuri
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

sri.wulandari@upnvj.ac.id, husnah_ermaya@upnvj.ac.id, ayunita.ajeng@upnvj.ac.id

ABSTRACT

This research is a quantitative research that aims to find out empirically the effect of independent commissioners, audit committees, financial distress, and audit tenure on the integrity of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample collected was 55 companies based on purposive sampling technique. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis which is processed using SPSS version 25 program with a significance level of 5%. This study obtained the results that: (1) independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements, (2) the audit committee has no effect on the integrity of financial statements, (3) financial distress has a significant negative effect on the integrity of financial statements, (4) audit tenure has a significant effect positive on the integrity of financial statements.

Keywords: Audit Committee, Financial Distress, Independent Commissioner, Integrity of Financial Statement, Tenure Audit.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020. Sampel terkumpul sebanyak 55 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: (1) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, (4) *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Audit Tenure, Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen; Komite Audit.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas keuangannya untuk setiap periode berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memuat posisi keuangan yang disajikan secara terstruktur dengan mencerminkan keadaan *financial* entitas (Prena & Cahyani, 2020). Selain untuk menggambarkan kondisi *financial* suatu perusahaan, laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dipergunakan berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam penerimaan informasi sebagai dasar mengambil suatu keputusan sehingga isi dari laporan keuangan tersebut harus berintegritas.

Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro et al., 2018). Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dengan berintegritas merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan.

Pada kenyataannya, belum semua perusahaan mampu mewujudkan integritas laporan keuangan. Fenomena mengenai tidak integritasnya laporan keuangan terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) di tahun 2018. Bersumber pada hasil laporan investigasi yang dilakukan oleh KAP Ernst & Young Indonesia (EY) menemukan bahwa adanya *overstatement* yang dilakukan direksi lama perusahaan tersebut senilai Rp 4 triliun pada sebagian akun aset, serta pendapatan senilai Rp 662 miliar dan *overstatement* senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA atas pembukuan

laporan keuangan AISA 2017. Selanjutnya diketahui juga bahwa KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sebagai auditor yang memberikan jasa audit untuk lapkeu tahun buku 2017, dimana telah memberikan jasa sejak 2004 untuk mengaudit laporan keuangan AISA (Cnbcindonesia.com, 2019).

Fenomena lain terjadi pada PT Tirta Amarta Bottling (TAB) yaitu berawal dari kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri membuat PT TAB manipulasi data laporan keuangan agar mendapatkan fasilitas kredit. PT TAB mengubah laporan keuangan dengan menyajikan *overstate* pada nilai aset seakan akun *inventory* dan piutang terjadi peningkatan. Sehingga kondisi *financial* PT TAB terlihat baik serta mampu mendapatkan perpanjangan pembayaran dan fasilitas kredit tambahan tersebut (Nasional.kontan.co.id, 2018).

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, menunjukkan masih didapatkan ketidakjujuran entitas dalam pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat berdampak pada berkurangnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan dan meminimalisir skandal kecurangan yang terjadi, maka diperlukan peranan mekanisme *corporate governance*. Oleh sebab itu keberadaan komisaris independen dan komite audit merupakan bagian mekanisme *corporate governance* yang memiliki peran dan kedudukan terbaik dalam menjalankan fungsi monitoring perusahaan. Selain itu, diperlukan pihak lain di luar perusahaan sebagai pengawasan dan mediator seperti auditor yang mampu menjembatani permasalahan tersebut guna menyajikan laporan keuangan yang tidak menyimpang untuk pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan berintegritas.

Dilihat dari latar belakang serta fenomena yang telah dijelaskan, oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress*, audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan timbul kala (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan pemegang saham sebagai prinsipal yang melimpahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen sebagai agen. Ketika terjadi pemisahan antara prinsipal dan agen sebagai pengelola bisnis perusahaan, maka akan menimbulkan permasalahan keagenan. Agen ingin kepentingannya tercapai melalui pemberian kompensasi yang sebanding atas bisnis yang dikelolanya dalam perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham ingin memprioritaskan keuntungan finansial atas investasi yang mereka investasikan di perusahaan. Melalui perbedaan kepentingan antar hubungan keagenan tersebut maka memicu timbulnya konflik kepentingan.

Perilaku oportunistik pada manajer membuat hilangnya kepercayaan akan manajer untuk dapat melakukan tindakan berlandaskan kepentingan pemegang saham. Mekanisme pengawasan yang diterapkan dengan maksimal dapat dipergunakan untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak serta meminimalisir adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi (Sauqi et al., 2017). Komisaris independen dan komite audit melalui fungsi pengawasannya menjadi mediator bagi agen dan prinsipal dalam mengatasi *asymmetric information* maupun *agency problem*.

Teori keagenan menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan

principal disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya, dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa agen memiliki kinerja yang buruk di bawah perhatian prinsipal. Auditor sebagai pengawasan dan mediator dibutuhkan untuk menjembatani permasalahan *agent* dan *principal* guna menyajikan laporan keuangan yang tidak menyimpang.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro et al., 2018). Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Penyajian laporan keuangan berintegritas merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder, sehingga penyajiannya disampaikan memiliki kewajar serta tanpa adanya bias dalam arti disampaikan berdasarkan keadaan suatu entitas sebenarnya.

Penilaian laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi salah satunya dapat menerapkan konservatisme (Ayem & Yuliana, 2019). Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui pendapatan saat telah pasti didapatkan tetapi mengakui beban dengan cepat, sementara itu aset diukur dengan nilai rendah dan liabilitas diukur dengan nilai tinggi yang dalam arti laba dan aset yang disajikan memiliki nilai lebih rendah atau *understatement* (Savitri, 2016, hlm.24). Menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan dapat mengurangi tindakan manajer memanipulasi laporan

keuangan dikarenakan perilaku manipulasi umum yang dilakukan adalah dengan mencatat laba yang tinggi atau *overstate* laba. Oleh sebab itu, satu diantara cara untuk meminimalisir manipulasi laporan keuangan dengan pemilihan prinsip akuntansi konservatif (Arista et al., 2019).

Komisaris Independen

Peranan komisaris independen tercantum dalam aturan dibuat otoritas jasa keuangan No.33/POJK.04/2014 mengenai direksi dan dewan komisaris emiten menjelaskan bahwa dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memonitoring kebijakan dilakukan pihak manajemen, pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan nasihat untuk direksi. Komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris dan dewan komisaris sekurang-kurangnya anggota terdiri dari dua dan satu diantaranya adalah komisaris Independen.

Komisaris independen merupakan dewan komisaris dari eksternal perusahaan yang memiliki fungsi memantau perusahaan dengan komprehensif dan lebih luas (Nurdiniah & Pradika, 2017). Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen menjadi mediator bagi prinsipal dan manajemen perusahaan dalam mengatasi *asymmetric information*, komisaris independen bertindak melakukan monitoring atas perilaku manajemen sebagai upaya pencegahan manipulasi data keuangan dan mampu menyajikan informasi berintegritas atas laporan keuangan sehingga meminimalisir adanya asimetri informasi.

Penelitian dilakukan oleh Parinduri et al. (2019), Arista et al. (2019), Nurdiniah & Pradika (2017), dan Dewi & Putra (2016) menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan kehadiran komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai

komisaris independen besar jumlahnya memberikan kontribusi efektif terhadap laporan keuangan lebih berintegritas (Ayem & Yuliana, 2019).

H1: Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris atas tanggung jawab dan tugasnya terutama melakukan pemeriksaan serta memonitoring aktivitas operasional perusahaan serta laporan keuangan (Sauqi et al., 2017). Berdasarkan aturan yang diterapkan Otoritas Jasa Keuangan No 55 /POJK.04/2015 mengenai pembentukan serta pedoman pelaksanaan kerja komite audit disebutkan bahwa keseluruhan total komite audit sedikitnya beranggotakan tiga orang, komisaris independen memiliki peranan sebagai ketua dan sisanya terdiri oleh pihak dari eksternal perusahaan.

Keberadaan komite audit dibutuhkan untuk mengatasi konflik keagenan, komite audit dalam mengurangi konflik keagenan memiliki peranan melalui pengawasan untuk memastikan praktik akuntansi di dalam laporan keuangan disajikan wajar sesuai ketentuan sehingga pengguna laporan keuangan tidak tersesatkan. Dalam mengurangi penyimpangan laporan keuangan pembentukan komite audit diperlukan agar dapat memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal maupun internal serta memantau efektivitas sistem pengendalian internal (Febrina & Rabaina, 2019). Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meminimalisir data akuntansi yang dimanipulasi dan dapat memonitor laporan keuangan perusahaan dengan baik, sehingga menyajikan laporan keuangan berintegritas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Srikandhi & Suryandari (2020), Febrina &

Rabaina (2019), Arista et al. (2019), dan Istiantoro et al. (2018) memperoleh hasil signifikan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Ulfa & Challen (2020) mendapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara komite audit dan integritas laporan keuangan.

H2: Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress

Financial distress mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis (Safiq & Seles, 2019). Kondisi *financial distress* tidak muncul tiba-tiba, tetapi dapat diidentifikasi dengan tidak mempunya suatu perusahaan untuk dapat memenuhinya jadwal pembayarannya atau atau perkiraan *cash flow* perusahaan menunjukkan bahwa tidak berkemampuan memenuhi kewajibannya. Secara umum meningkatnya penggunaan hutang menjadi kemungkinan *financial distress*, dikarenakan besarnya penggunaan kewajiban maka beban biaya bunga diperoleh membesar dan berkelanjutan dengan probabilitas meningkat menunjukkan pendapatan menurun yang berakibat suatu perusahaan terjadi *financial distress* (Haq et al., 2017).

Financial distress yang dihadapi perusahaan dapat menimbulkan investor mengalami peningkatan risiko, sehingga investor menuntut *return* besar atas investasinya (Saad & Abdillah, 2019). Berdasarkan teori keagenan, disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya, dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa *agent* memiliki kinerja yang buruk di bawah perhatian *principal* yang menuntut *return*

tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winasis et al. (2020) dan Haq et al. (2017) *financial distress* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Saad & Abdillah (2019) mendapatkan hasil pengaruh positif signifikan antara *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

H3: *Financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Audit Tenure

Ketentuan mengenai aturan *audit tenure* tercantum dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No. 20 tahun 2015 mengenai praktik pemberian jasa akuntan publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pemberian jasa audit dibatasi maksimal selama 5 tahun buku dan diperbolehkan kembali memberikan penugasan jasa audit untuk klien setelah 2 tahun buku tidak memberikan jasanya. *Audit tenure* mengacu pada lama waktu auditor terlibat dalam pekerjaan terkait jasa audit yang telah disepakati (Arista et al., 2019).

Perikatan jangka panjang antara klien dengan auditor yang erat akan mempengaruhi sikap netral atau independen auditor dalam melaksanakan jasa audit berupa pemberian opini (Fatimah et al., 2020). Hasil opini dinilai tidak berintegritas karena adanya kerjasama dilakukan auditor dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manajemen yang manipulasi data laporan keuangan. Dalam teori agensi, auditor merupakan pihak luar perusahaan sebagai mediator antara hubungan *agent* dengan *principal* melalui laporan keuangan. Namun, hubungan antara auditor dan manajemen yang terjalin lama dapat secara bertahap memenuhi berbagai kepentingan *agent* dan independensi auditor terganggu untuk memberikan opini yang membuat

integritas laporan keuangan perusahaan menurun.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arista et al. (2019) dan Saad & Abdillah (2019) mendapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan. Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan ditemukan dalam penelitian Fatimah et al. (2020) dan Amrulloh et al. (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan positif.

H4: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dimulai 2016 sampai dengan 2020 merupakan populasi. Sampel terkumpul sebanyak 55 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu metode ditentukannya sampel dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Perolehan data didapatkan melalui website BEI dan situs resmi perusahaan masing-masing serta metode pengujian hipotesis melalui program SPSS versi 25.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro et al., 2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme, pengukuran konservatisme menggunakan *conservatism based on accrued items* yang diadaptasi dari Givolyin & Hayn (2000) dengan penghitungan konservatisme (Savitri, 2016, hlm.61).

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items.*

NIO = *Operating profit of current year.*

DEP = *Depreciation of current year.*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year.*

TA = *Total assets of current year.*

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris dari eksternal perusahaan yang memiliki fungsi memantau perusahaan dengan komprehensif dan lebih luas (Nurdiniah & Pradika, 2017). Pengukurannya dengan diukur melalui proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

$$KIND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris atas tanggung jawab dan tugasnya terutama melakukan pemeriksaan serta memonitoring aktivitas operasional entitas serta laporan keuangan (Sauqi et al., 2017). Komite audit pengukurannya melalui total pelaksanaan rapat komite audit selama setahun (Srikandhi & Suryandari, 2020).

Financial Distress

Financial distress mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban, yang dapat membuat perusahaan tidak mampu melanjutkan bisnis (Safiq & Seles, 2019).

Model Grover tahun 2001 melakukan modifikasi dan meninjau kembali terhadap model altman untuk menentukan perusahaan yang berada di zona *financial distress* atau tidak.

$$G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

X1 = *working capital/total assets*.

X3 = *EBIT/total assets*.

ROA = *net income/total assets*.

Grover membagi *cut-off number of G-Model*: jika $G \geq 0,01$ berarti zona aman sedangkan nilai $G \leq -0,02$ masuk ke dalam zona *financial distress*.

Audit Tenure

Audit tenure mengacu pada lama waktu auditor terlibat dalam pekerjaan

terkait jasa audit yang telah disepakati (Arista et al., 2019). *Audit tenure* diukur melalui, lama tahun perikatan antara auditor dengan auditee (klien), dimana perikatan dilakukan oleh auditor dari KAP yang sama dengan nilai 1 untuk tahun perikatan dimulai dan seterusnya secara interval (Lee & Sukartha, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penentuan kriteria sampel didapatkan sebanyak 275 sampel, namun sampel dilakukan outlier dikarenakan tidak terdistribusinya data dengan baik sehingga sebanyak 27 sampel ter outlier. Sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 248 yang dilakukan sebagai pengujian. Maka, berikut disajikan hasil pengolahan statistik deskriptif:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	SD
ILK	-0.031144	0.119127	-0.193880	0.054925
KIND	0.414348	0.666667	0.300000	0.090448
KOMA	6.096774	14.000000	3.000000	2.963801
FDES	0.660204	2.404376	-1.942821	0.581289
TEN	1.512097	3.000000	1.000000	0.708433

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 yang ditampilkan diatas, variabel integritas laporan keuangan diukur menggunakan konservatisme akuntansi memiliki nilai tertinggi sebesar 0.119127 dan nilai terendah -0.193880. Selanjutnya nilai rata-rata integritas laporan keuangan adalah -0.031144 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 2016-2020 belum menerapkan prinsip konservatisme dan berpotensi terjadinya manipulasi laba.

Nilai tertinggi pada variabel komisaris independen yakni sebesar 0.666667 atau 66.6667% dan nilai terendah sebesar 0.300000. Nilai *mean* variabel

komisaris independen pada perusahaan manufaktur adalah 0.414348 atau 41,4348%. Angka tersebut telah melebihi 30% yang bermakna bahwa perusahaan manufaktur telah memenuhi standar proporsi anggota komisaris independen yang ditetapkan oleh peraturan OJK komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris, sehingga memenuhi unsur *corporate governance*.

Nilai tertinggi pada variabel komite audit yakni sebesar 14.00000 dan nilai terendah sebesar 3.000000. Nilai *mean* komite audit yang diukur dengan jumlah rapat sebesar 6.096774 atau dikatakan telah

melebihi ketentuan OJK yaitu minimal pelaksanaan pertemuan rutin tiap tiga bulan atau 4 kali dalam setahun berarti perusahaan manufaktur telah melaksanakan rapat yang cukup intens dalam menerapkan mekanisme pengawasan.

Nilai tertinggi pada variabel *Financial distress* yakni sebesar 2.404376 dan nilai terendah sebesar -1.942821. Nilai *mean* variabel *financial distress* sebesar 0.660204 yang berarti pada perusahaan manufaktur memperoleh kondisi keuangan ($G \geq 0,01$ = zona aman) yaitu rata-rata perusahaan manufaktur

untuk periode 2016-2020 dikategorikan tidak mengalami *financial distress*.

Nilai tertinggi variabel *audit tenure* yakni sebesar 3.000000 dan nilai terendah sebesar 1.000000. Nilai *mean audit tenure* perusahaan manufaktur sebesar 1.512097 yang artinya bahwa rata-rata waktu perikatan auditor dengan *auditee* (klien) terjalin sekitar 1 tahun 5 bulan lamanya.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian terhadap persamaan regresi yang telah ditetapkan memiliki estimasi yang tepat dan tidak bias. Uji asumsi klasik digunakan yaitu:

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05152079
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.031
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana disajikan melalui tabel 2 memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, nilai tersebut melebihi

signifikan 5% atau 0.05. Sehingga pengujian normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	.992	1.008
Komite Audit	.998	1.002
Financial Distress	.995	1.005
Audit Tenure	.996	1.004

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana disajikan melalui tabel 3 diketahui setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance melebihi 0.10 serta VIF bernilai tidak melebihi nilai 10. Maka diaplikasikan bahwa variabel

komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan *audit tenure* tidak ditemukannya korelasi antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00099
Cases < Test Value	124
Cases >= Test Value	124
Total Cases	248
Number of Runs	112
Z	-1.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	.098

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana disajikan melalui tabel 4 merepresentasikan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) senilai 0.098 menunjukkan nilai yang melebihi 0.05, yang bermakna bahwa

residual terjadi tidak sistematis maka data telah terhindar oleh gejala autokorelasi serta dalam model regresi sudah memenuhi uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	3.500	.001
Komisaris Independen	-.056	.956
Komite Audit	-.237	.813
Financial Distress	.754	.452
Audit Tenure	1.528	.128

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana disajikan melalui tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) variabel komisaris independen senilai 0.956, komite audit senilai 0.813, *financial distress* senilai 0.452, dan *audit tenure* senilai 0.128. Keempat variabel independen

tersebut memiliki nilai signifikansi melebihi nilai 0.05. Sehingga dapat disimpulkan tidak didapatkan variabel independen satupun mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.295 ^a	.087	.072	.05194

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana ditampilkan pada tabel 6 mendapatkan Adjusted R-Square adalah 0.072 atau senilai 7.2%. Angka 7.2% menjelaskan bahwa variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh

variabel komisaris independen, komite audit, *financial distress*, dan *audit tenure* senilai sebesar 7.2% dan 92.8% dijelaskan melalui variabel di luar penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-.041	.016		
Komisaris Independen	.013	.041	.019	.314	.754
Komite Audit	.002	.001	.103	1.670	.096
Financial Distress	-.024	.007	-.226	-3.670	.000
Audit Tenure	.011	.005	.149	2.423	.016

Sumber: Data Diolah (2021)

Sebagaimana ditampilkan pada tabel 7 diperoleh variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung tingkat dengan signifikansinya 0.754 yang berarti ($0.754 > 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif 0.013, sehingga H1 ditolak dengan kesimpulan bahwa secara individual variabel komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki nilai t hitung tingkat dengan signifikansinya 0.096 yang berarti ($0.096 > 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif 0.002, sehingga H2 ditolak dengan kesimpulan bahwa secara individual variabel komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Financial distress* memiliki nilai t hitung tingkat dengan signifikansinya 0.000 yang berarti ($0.000 < 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka negatif -0.024 sehingga menerima H3 dengan kesimpulan bahwa secara individual variabel *financial distress* secara signifikan negatif mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Audit tenure* memiliki nilai t hitung tingkat dengan signifikansinya 0.016 yang berarti ($0.016 < 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif 0.011 sehingga menolak H4 dengan kesimpulan bahwa secara individual variabel *audit tenure* secara signifikan positif mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel komisaris independen memiliki prob. senilai 0.754 dimana angka tersebut melebihi α ($0.754 > 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0.013 yang berarti komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Melalui hasil tersebut, maka menolak hipotesis satu (H1).

Peningkatan jumlah komisaris independen belum tentu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Maka dari itu efektivitas pengawasan terhadap manajemen yang dilaksanakan oleh komisaris independen belum dapat meminimalisir *agency problem* sehingga tidak selaras oleh teori agensi. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen bertugas untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya kebijakan manajemen tanpa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi internal, sehingga tidak terlibat secara langsung dalam mengawasi operasional perusahaan atau proses pelaporan keuangan perusahaan yang menyebabkan pengelolaan dan pengawasan perusahaan menjadi tidak efisien. Selain itu pembentukan dan kehadiran komisaris independen dalam suatu entitas dilakukan untuk memenuhi peraturan formal atau regulasi yang telah

ditetapkan saja, tetapi tidak berkemampuan untuk menegakkan tata kelola yang baik (Istiantoro et al., 2018).

Hasil penelitian sejarah dengan penelitian Nurbaiti et al. (2021), Prena & Cahyani (2020), Ulfa & Challen (2020), dan Sauqi et al. (2017) yang mengungkapkan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel komite audit memiliki prob. senilai 0.096 dimana angka tersebut melebihi α ($0.096 > 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0.002 yang berarti komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Melalui hasil tersebut, maka menolak hipotesis dua (H2).

Tingginya intensitas pertemuan rapat yang dilakukan belum mampu secara efektif meminimalisir penyimpangan laporan keuangan terkait data akuntansi yang dimanipulasi serta memonitor laporan keuangan perusahaan dengan baik untuk dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini didapatkan bahwa hasil rapat pertemuan komite audit diserahkan kepada dewan komisaris, sehingga hal ini tergantung kepada keputusan dewan komisaris untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi tersebut atau tidak (Priswita & Taqwa, 2019). Serta ditemui juga bahwa tidak terlaksana secara efektif disebabkan bahwa pembahasan pada rapat komite audit tidak hanya membahas mengenai monitoring laporan keuangan saja, sehingga intensitas rapat belum tentu membuat tugas pengawasan komite audit efektif. Sehingga, hasil ini inkonsisten dengan *agency theory*, dimana komite audit seharusnya meningkatkan fungsi pengawasan, akan tetapi justru tidak memberikan pengaruh atau dengan kata lain tidak memiliki dampak pada pengawasan.

Hasil penelitian searah dengan penelitian Nurbaiti et al. (2021), Prena & Cahyani (2020), Akram et al. (2018), Nurdiniah & Pradika (2017), dan Sauqi et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengawasan kebijakan serta regulasi keuangan yaitu komite audit, tidak mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *financial distress* memiliki prob. senilai 0.000 dimana angka tersebut lebih rendah α ($0.000 < 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka negatif sebesar -0.024 yang berarti *financial distress* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Melalui hasil tersebut, maka menerima hipotesis ketiga (H3).

Financial distress mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis yang umumnya dapat diidentifikasi dengan tidak mampunya suatu perusahaan untuk dapat memenuhi jadwal pembayarannya atau perkiraan *cash flow* tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menurunkan integritas laporan keuangan, dimana berdasarkan teori keagenan disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya, dikarenakan *financial distress* menandakan bahwa *agent* memiliki kinerja yang buruk di bawah perhatian *principal* yang menuntut *return* tinggi.

Hasil penelitian ini searah dilakukan oleh Haq et al. (2017) menjelaskan semakin rendah nilai *financial distress* atau perusahaan mengalami *financial distress* maka integritas laporan keuangan perusahaan semakin rendah. Selanjutnya Winasis et al. (2020) menyatakan hal serupa, bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *audit tenure* memiliki prob. senilai 0.016 dimana angka tersebut lebih rendah α ($0.016 < 0.05$) dan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0.011 yang berarti *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Melalui hasil tersebut, maka menolak hipotesis keempat (H4) karena tidak sejalan dengan hipotesis yang dinyatakan.

Perikatan yang terjalin dengan rentang waktu tidak singkat dapat membuat integritas laporan keuangan meningkat. Hal tersebut dikarenakan auditor sudah terbiasa untuk melakukan audit atas laporan keuangan entitas industri terkait, maka keahlian beserta pengetahuannya meningkat serta mempermudah mengatasi problem solving. Lama tahun perikatan yang panjang antara auditor dengan klien akan menghasilkan biaya yang rendah, dimana biasanya untuk awal perikatan membutuhkan *cost* audit yang tinggi sehingga *tenure* hubungan yang lebih lama meminimalisir *cost* yang tinggi dan informasi yang diperoleh auditor lebih baik dikarenakan pengalaman atas kompetensinya tersebut (Fatimah et al., 2020).

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa auditor merupakan pihak luar perusahaan sebagai mediator antara hubungan *agent* dengan *principal*

melalui laporan keuangan. Dengan adanya pihak auditor yang mengaudit kewajaran atas laporan keuangan maka tindakan kecurangan oleh pihak internal perusahaan dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini searah dilakukan oleh Fatimah et al. (2020) dan Amrulloh et al. (2016) menjelaskan *audit tenure* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ke arah positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, *financial distress*, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, (4) *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaklengkapan publikasi pada laporan tahunan yakni hampir 50% perusahaan manufaktur belum menerbitkan laporan tahunan 2020 yang menyebabkan minimnya sampel pada perusahaan manufaktur. Saran bagi peneliti selanjutnya dikarenakan nilai Adjusted R-Square hanya 7.2% maka dapat menggunakan variabel independen ini seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, spesialisasi industri auditor. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain di luar penelitian ini atau menggunakan seluruh perusahaan di BEI untuk meningkatkan kualitas dari penelitian serta memperpanjang tahun pengamatan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan modifikasi pembaharuan dalam model

penelitian dengan menggunakan variabel intervening atau moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.** *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Amrulloh, A., Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan.** *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305-2328.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). **Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan.** *Akuntabilitas*, 12(2), 81–98.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). **Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017).** *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Cnbcindonesia.com. (2019). **RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?** Diakses 08 April 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329105210-17-63632/rsm-sudah-dipanggil-kemenkeu-terkait-aisa-bakal-kena-sanksi>
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan.** *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).** *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). **Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.** *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 96–106.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Musllih, M. (2017). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan.** *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/v7i1.3928>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). **Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI.** *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). **Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.** *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). **Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit.** *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 18(2), 1455–

- 1484.
- Nasional.kontan.co.id. (2018). **Bank Mandiri mengawal kasus Tirta Amarta**. Diakses 08 April 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/bank-mandiri-mengawal-kasus-tirta-amarta>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). **Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp758-771>
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). **Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements**. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). **Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements**. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). **The Influence of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statements**. *Econosains*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan**. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Safiq, M., & Seles, W. (2019). **The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud**. *Advances in Economics, Business and Management*, 57–61. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.13>
- Sauqi, A., Akram, A., & Pituringsih, E. (2017). **The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements**. *International Conference and Call for Papers*, 20.
- Savitri, E. (2016). **Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). **Audit Quality Moderates The Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and Whistleblowing System on the Integrity of Financial Statement**. *Accounting Analysis Journal*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41625>
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). **Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements**. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 40–46. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.008>
- Winasis, M. A., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan**. 1, 46–59.